

## **PENGARUH TINGKAT INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2021**

**Andri Adi Pratama**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Indi Laila Lathifah**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Deris Desmawan**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi penulis: 5553210010@untirta.ac.id*

**Abstract.** *Investment can affect the level of poverty in a country, investment is also one of the most important components of economic development. The purpose of this research is to find out how big the impact of investment on poverty level in Banten province. This research data is a time series where this data is sourced from BPS. This research, which was conducted with a simple regression analysis method. Domestic investment as the independent variable and the level of poverty as the dependent variable. Based on the research results, the poverty rate in Banten Province is significantly influenced by the PMDN variable. As a result, the poverty rate in Banten Province will decrease as a result of the realization of this PMDN.*

**Keywords:** *Investment, Poverty, Economy*

**Abstrak.** *Investasi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu negara, investasi juga sebagai salah satu komponen terpenting dari pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari investasi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Banten. Data penelitian ini bersifat time series dimana data ini bersumber pada BPS. Penelitian ini, yang dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana. Penanaman modal dalam negeri sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, angka kemiskinan di Provinsi Banten dipengaruhi secara signifikan oleh variabel PMDN. Akibatnya, angka kemiskinan di Provinsi Banten akan turun sebagai akibat dari realisasi PMDN ini.*

**Kata kunci:** *Investasi, Kemiskinan, Ekonomi*

## **PENDAHULUAN**

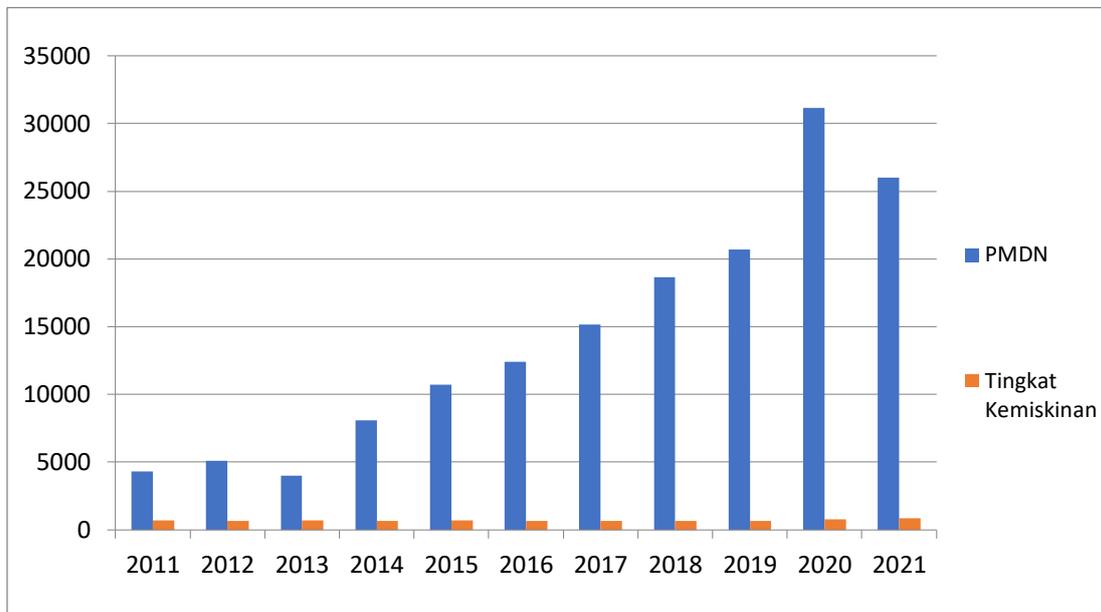
Investasi adalah bagian penting dari ekonomi modern. Menurut (Kurniawan, 2016), “salah satu teori pembangunan ekonomi yang masih digunakan sampai sekarang adalah teori tabungan dan investasi Harrod Dormer”. Gagasan ini menegaskan bahwa investasi dan tabungan yang besar mendorong ekspansi ekonomi. Ekspansi ekonomi bangsa akan menjadi melambat sebagai akibat dari kurangnya tabungan dan investasi. Masalah investasi, masalah keterbelakangan, dan masalah kemiskinan pada dasarnya adalah masalah pembangunan. Ekspansi ekonomi terjadi ketika uang tersedia dan diinvestasikan.

Saat ini, modal baik asing maupun dalam negeri dibutuhkan oleh hampir semua negara, terutama negara berkembang. Pembangunan suatu negara menjadi semakin bergantung pada modal. Akibatnya, investor domestik dan internasional seolah hadir. Persoalannya, kehadiran investor sangat penting. sangat tergantung pada situasi negara. Masalahnya adalah kondisi di dalam negara tersebut, seperti kebijakan pemerintah, stabilitas ekonomi, dan penegakan hukum memiliki dampak yang signifikan terhadap keberadaan investor ini. Semua pihak diuntungkan dari investasi, termasuk investor dan juga ekonomi negara di mana modal diinvestasikan dan negara asal investor. Investasi yang dilakukan pada industri kecil akan membuat minat investor semakin kecil untuk menanamkan modalnya (Zurisdah, 2016).

Investasi dan kemiskinan merupakan ukuran penting keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Negara bertujuan untuk memaksimalkan investasi untuk mengentaskan kemiskinan guna mencapai pembangunan. Menurut Vincent (2009), kemiskinan merupakan masalah utama bagi negara berkembang. Menurut Jonaidi (2012), negara berkembang seperti Indonesia kerap kali menghadapi masalah meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Menurut Astrini (2013), “baik negara yang berkembang ataupun negara maju dengan sumber daya manusia yang memadai sudah menderita kemiskinan”. Agar tidak berdampak pada indikator lain, pengentasan kemiskinan harus segera dilakukan. Pemerintah harus konsisten menerapkan kebijakan untuk mengatasi misi tersebut (Rah Adi Fahmi et al., 2018).

Berikut ini grafik perkembangan investasi dalam negeri (PMDN) dan tingkat kemiskinan di provinsi Banten tahun 2011-2021.



Grafik di atas menggambarkan bagaimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tumbuh paling signifikan pada tahun 2020 sementara tingkat kemiskinan meningkat lebih signifikan pada tahun 2021. Tingkat investasi terendah pada tahun 2011, dan tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2012. variabel investasi jelas tumbuh terus, sedangkan variabel kemiskinan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Tahun	PMDN	Tingkat Kemiskinan
2011	4.298,6	690,9
2012	5.117,5	642,9
2013	4.008,7	677,5
2014	8.081,3	649,19
2015	10.709,9	702,4
2016	12.426,3	658,11
2017	15.141,9	675,04
2018	18.637,6	661,36
2019	20.708,4	654,46

*PENGARUH TINGKAT INVESTASI PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN  
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2021*

2020	31.145,7	775,99
2021	25.989,5	867,23

Badan Pusat Statistik, 2018

Tabel diatas merupakan data tingkat investasi dalam negeri dan tingkat kemiskinan di provinsi Banten tahun 2011-2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis dampak penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap angka kemiskinan di provinsi Banten tahun 2011-2021.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Investasi**

Investasi ialah pembelian suatu komoditas untuk penggunaan di masa depan termasuk dalam investasi, atau yang biasa disebut investasi, menurut Mankiw (2004). KBBi mendefinisikan penanaman modal sebagai pengalokasian uang atau modal untuk mencari keuntungan dalam suatu bisnis. Menurut Undang-Undang Penanaman Modal “Pengalokasian modal yaitu segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, untuk melakukan bisnis di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Jadi, investasi merupakan pengalokasian modal dengan tujuan mencari laba baik melakukan usaha atau yang lainnya. Investasi dibagi menjadi dua, yakni termasuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)(Desmintari & Aryani, 2021). Ada 2 macam jenis investasi yaitu investasi asing dan investasi dalam negeri. Singkatnya, “investasi asing, sumber pembiayaannya berasal dari luar negeri, sedangkan investasi dalam negeri, sumber pembiayaan berasal dari dalam negeri” (Iii, 2019). Para investor menggunakan investasi tersebut untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

### **Kemiskinan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perekonomian guna membayar barang-barang pokok dan non-pangan yang pokok. Ada banyak cara untuk mendefinisikan kemiskinan itu sendiri, antara lain:

1. kemiskinan relatif

Kemiskinan ini disebabkan dari dampak strategi pembangunan ekonomi yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena distribusi pendapatan tidak merata.

2. kemiskinan mutlak

Keputusan tersebut didasarkan pada kebutuhan pokok, misalnya: sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Menurut Todaro, sebagaimana dinyatakan pada tahun (2002:230), “ketika seseorang tidak memiliki akses ke sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, maka mereka termasuk kemiskinan absolut”. Mereka yang hidup di bawah "garis kemiskinan internasional", juga dikenal sebagai tingkat pendapatan riil minimum tertentu. Menurut definisi Bank Dunia (2000), kemiskinan didefinisikan sebagai tidak menerima tunjangan kesejahteraan. Investasi, kesehatan, dan pendidikan merupakan indikator kesejahteraan sosial. Menurut (Annisa & Sutjipto, 2017) ”Kemiskinan adalah ketidakmampuan atau ketidakberdayaan untuk memenuhi atau mengakses kebutuhan hidup sehari-hari”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai data sekunder secara keseluruhan. Data sekunder yang dipakai diperoleh dari publikasi BPS. Data time series untuk penelitian ini mencakup periode 10 tahun dari 2011 hingga tahun 2021.

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Independent* dan variabel *Dependent*.

1. *Variabel Independent* yaitu :

Investasi ialah salah satu bentuk penanaman modal dengan tujuan memperoleh laba bagi kedua belah pihak baik bagi pihak investor maupun pihak lainnya. Dalam jurnal ini investasi di fokuskan pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

2. *Variabel Dependent* yaitu:

*Kemiskinan merupakan masalah klasik yang dialami beberapa negara di dunia khususnya pada negara berkembang. Kemiskinan sendiri ialah keadaan dimana ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.*

Data sekunder dari Badan Pusat Statistik digunakan dalam penulisan publikasi ini, maka metodologi yang digunakan dalam penulisannya adalah kuantitatif. Sugiyono

menegaskan (2018;13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada data konkrit. Data observasi dalam bentuk angka akan dinilai untuk menarik kesimpulan dengan memakai statistik selaku alat pengujian komputasi. Sampel atau populasi tertentu adalah fokus dari filosofi positivis.

Metode yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana melihat bagaimana satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dan PMDN (penanaman modal dalam negeri) sebagai variabel bebas. SPSS digunakan untuk analisis jurnal ini. Untuk melihat apakah PMDN berdampak pada tingkat kemiskinan di Provinsi Banten antara tahun 2011 sampai 2021, akan digunakan analisis regresi sederhana.

### 1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh Investasi Dalam Negeri (PMDN) terhadap Tingkat Kemiskinan pada tahun 2011-2021

Terdapat hipotesis penelitian antara lain :

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2011-2021.
- $H_1$  = Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2011-2021.

### 2. Hipotesis Statistik

T hitung  $>$  t tabel :  $H_0$  ditolak, adanya pengaruh PMDN terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2011-2021.

T hitung  $<$  t tabel :  $H_1$  ditolak, tidak terdapat pengaruh PMDN terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2011-2021.

Sig  $<$  0,05: signifikan

Sig  $>$  0,05: tidak signifikan

T tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu  $=\text{tinv}(\alpha;n-k)$  dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.  $\text{Tinv} = (0,05;11-2) = 2,306004$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.646 <sup>a</sup>	.418	.353	54.5060	1.151

a. Predictors: (Constant), PMDN

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 64,6 persen. Dan determinasi (R Square) sebesar 41,8 persen. Artinya pengaruh PMDN terhadap Tingkat kemiskinan sebesar 41,8 persen, sisanya 58,2 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	627.435	31.555		19.884	.000		
	PMDN	.005	.002	.646	2.542	.032	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

constan (a) = 627,435

koefisien regresi (b) = 0,005

$$Y = a + bX$$

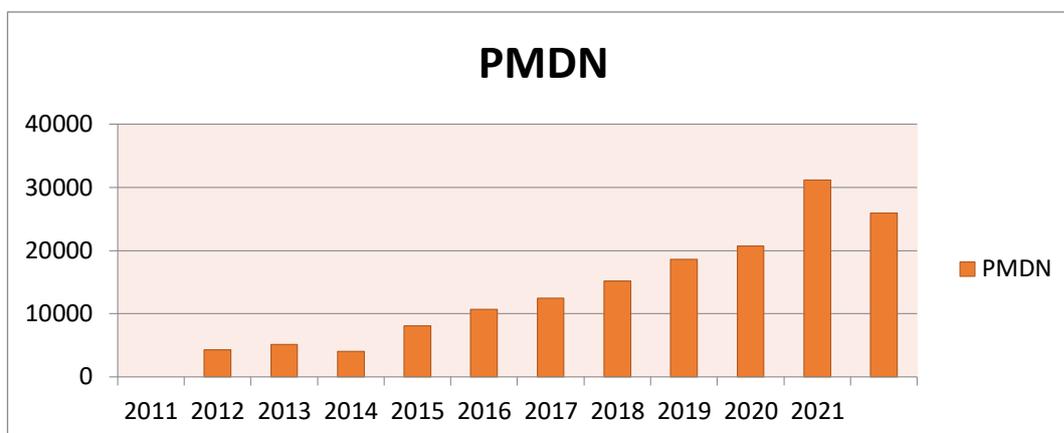
$$Y = 627,435 + 0,005X$$

Koefisien regresi X sebesar 0,005 menjelaskan setiap penambahan 1% nilai PMDN, nilai kemiskinan akan naik sebesar 0,005. Koefisien regresinya positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel PMDN terhadap kemiskinan adalah positif.

Didapati angka T-hitung sebesar 2,542 > T tabel 2,306004, maka bisa dikatakan variabel PMDN berpengaruh positif terhadap variabel Kemiskinan.

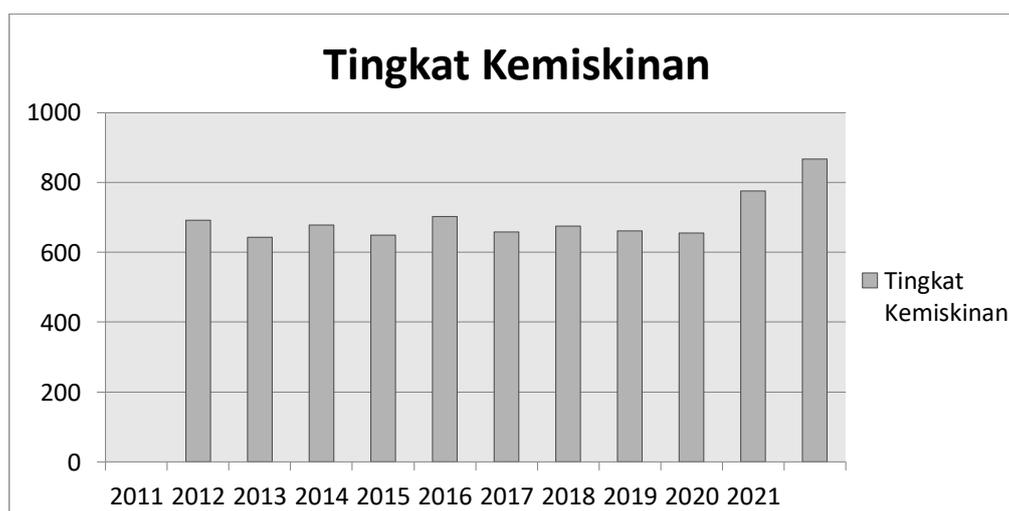
Dikarenakan regresi tersebut sederhana maka hanya menggunakan analisis uji T saja, tidak menggunakan analisis uji F (simultan), hanya regresi berganda (X lebih dari 1) saja yang menggunakan uji F (simultan).

Grafik Investasi dalam negeri (PMDN) di Provinsi Banten Periode 2011-2021



Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2018

Grafik Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode 2011-2021



Sumber data : Badan Pusat Statistik, 2020

Hasil analisis yang diuji dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana menunjukkan variabel PMDN pada variabel Tingkat Kemiskinan ditunjukkan dengan nilai pada uji T atau uji parsial.

Hasil pengujian membuktikan bahwa hipotesis pertama yaitu variabel PMDN benar. Hal ini berdasarkan hasil uji signifikansi untuk uji regresi linier sederhana variabel PMDN yaitu  $0,03 < 0,05$ .

Uji T atau uji parsial membuktikan bahwa variabel PMDN mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Signifikan artinya penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap tingkat kemiskinan. Maka, adanya realisasi PMDN ini akan menekan angka tingkat kemiskinan di provinsi Banten. Investasi juga merupakan salah satu indikator yang dapat mengurangi ekspansi ekonomi di provinsi Banten. Dengan adanya investasi penanaman modal dalam negeri juga bisa saling menguntungkan berbagai pihak yang terlibat. Setelah adanya penelitian ini diharapkan angka investasi dapat meningkat sehingga dapat menekan jumlah kemiskinan yang ada di Provinsi Banten. Menurut Rah Adi Fahmi (Rah Adi Fahmi et al., 2018) Untuk mengurangi angka kemiskinan selain dengan meningkatkan investasi kita juga dapat melakukan optimalisasi penguatan aspek internal melalui peningkatan kekuatan pada aspek internal merupakan strategi yang paling mungkin dilakukan untuk penanggulangan kemiskinan di Provinsi Banten.

Pemerintah dan masyarakat sudah seharusnya saling membantu dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi di provinsi Banten. Pemerintah perlu melakukan evaluasi terkait masalah ini terutama pada masalah kemiskinan agar tidak semakin memburuk pemerintah juga dapat mengurangi kemiskinan dengan menaikkan atau mengajak antusias masyarakat untuk berinvestasi.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Annisa, R., & Sutjipto, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Banten. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 301. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i2.4464>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah). In *Badan Pusat Statistika*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Banten, 2005-2019. In *Badan Pusat Statistik*.
- Desmintari, D., & Aryani, L. (2021). Pengaruh Pariwisata, Investasi Pmdn, Dan Investasi Pma Terhadap Pdrb Adhb Tingkat Kabupaten Provinsi Banten. *Media Ekonomi*, 28(2), 159–166. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.8826>

- Harahap, E. F. R. Y. A. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10, 132–138.  
<https://stiepasaman.ac.id/ojsapresiasiekonomi/index.php/apresiasiekonomi/article/view/463>
- Iii, B. A. B. (2019). *H. Salim HS.*, 6, 18–59.
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9.
- MacGaffey, W., & Barnes, S. T. (1990). Africa's Ogun: Old World and New. *African Studies Review*, 33(2), 205. <https://doi.org/10.2307/524472>
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248.  
<https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Zurisdah, Z. (2016). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Skripsi*, 1–82.